

JPB  
378  
jar  
P

# PROSIDING

SARASEHAN KOMUNIKASI PENGABDIAN PADA  
MASYARAKAT PERGURUAN TINGGI NEGERI  
SE INDONESIA

BOGOR, 6 FEBRUARI 1990



IPB20010727



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
INSTITUT PERTANIAN BOGOR  
LEMBAGA PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

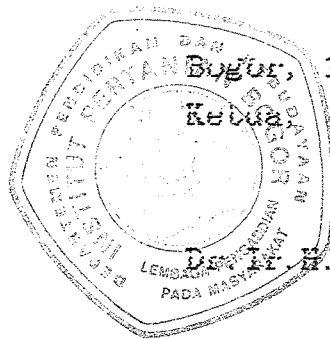
1990

## KATA PENGANTAR KETUA LPM IPB

Alhamdulillah, berdasarkan maksud dan tujuannya, Sarasehan Nasional Pengabdian pada Masyarakat yang telah dihadiri 50 fungsionaris Kelembagaan Pengabdian pada Masyarakat dari 30 Perguruan Tinggi negeri telah berhasil mendiskusikan dan merumuskan tentang Keberadaan Kelembagaan Pengabdian pada Masyarakat, Arah dan Orientasi, serta peranannya dalam Action Research dan penyebarluasan hasil penelitian.

Isi makalah dan rumusan hasil sarasehan yang termuat dalam prosiding ini diharapkan dapat dipakai sebagai masukan dalam menyempurnakan RPP tentang Pendidikan Tinggi dan Naskah Akademik tentang Struktur dan Organisasi Perguruan Tinggi.

Kepada berbagai pihak yang telah ikut mendukung pelaksanaan Sarasehan dan dalam merumuskan prosiding ini diucapkan terimakasih banyak.



Bogor, 13 Februari 1990

Ketua

Dr. H. H. SJAFRI MANGKUPRAWIRA

## KATA PENGANTAR

Prosiding Sarasehan Komunikasi Pengabdian pada Masyarakat ini merupakan hasil tertulis Sarasehan tersebut yang dapat dimanfaatkan sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi Pemerintah dalam merumuskan Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan Tinggi. Isi prosiding ini khususnya memberikan masukan pada dharma pengabdian pada masyarakat sebagai bagian dari Tri Darma Perguruan Tinggi.

Secara umum, prosiding ini berisikan. Bagian A, tentang latar belakang, tujuan, topik-topik diskusi, dan perumusan hasil diskusi, dan Bagian B, mengungkapkan seluruh makalah Sarasehan, diskusi, dan perumusan menurut topik. Pada bagian akhir prosiding dilengkapi dengan lampiran untuk melengkapi informasi selama sarasehan.

Editor dengan rendah hati menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam prosiding ini. Meskipun demikian prosiding ini dapat dimanfaatkan dengan maksimal khususnya oleh "pejabat kebijaksanaan" dalam merumuskan Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan Tinggi sebagai salah satu peraturan pelaksana terhadap Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Bogor, Februari 1990  
Editor,

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	ii
<u>BAGIAN A. LATAR BELAKANG DAN HASIL SARASEHAN</u>	
I. LATAR BELAKANG, TUJUAN, DAN TOPIK-TOPIK SARASEHAN .....	SKPPM-1
1.1. Latar Belakang .....	SKPPM-1
1.2. Tujuan .....	SKPPM-2
1.3. Topik-topik Sarasehan .....	SKPPM-2
II. PERUMUSAN HASIL SARASEHAN .....	SKPPM-2
2.1. Pokok-pokok Pemikiran .....	SKPPM-2
2.2. Beberapa Masalah .....	SKPPM-4
2.3. Implikasi .....	SKPPM-4
<u>BAGIAN B. PENYAJIAN MAKALAH DAN DISKUSI</u>	
I. <u>TOPIK SESSION I. EKSISTENSI, ARAH DAN ORIENTASI SERTA STRUKTUR KELEMBAGAAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT. KINI DAN MASA DATANG</u>	
1.1. Makalah	
1.1.1. Eksistensi, Arah, Dan Orientasi Serta Struktur Kelembagaan FPM, Kini dan Masa Datang (Oleh. Prof. Ir. Samuel Sangka, M.Eng) ..	SKPPM. I <sub>1</sub> -1
1.1.2. Eksistensi, Arah, Dan Orientasi Serta Struktur Kelembagaan FPM, Kini dan Masa Datang (Oleh. Prof. Drs. Sudomo, MA) .....	SKPPM. II <sub>2</sub> -1

II. TOPIK SESSION II. "ACTION RESEARCH SEBAGAI REFLEKSI KEGIATAN PPM SECARA ILMIAH"

2.1. Makalah

- 2.1.1. Action Research Sebagai Refleksi Kegiatan PPM Secara Ilmiah (Oleh. Dr. Ir. Harijono, M.App, Sc.) ..... SKPPM. II<sub>1</sub>-1
- 2.1.2. Action Research Sebagai Refleksi Kegiatan PPM Secara Ilmiah (Oleh. Dr. Ir. H. Sjafri Mangkuprawira) ..... SKPPM. II<sub>2</sub>-1

III. TOPIK SESSION III. "PERANAN PENYEBARLUASAN HASIL PENELITIAN UNTUK PROGRAM PPM"

3.1. Makalah

- 3.1.1. Peranan Penyebarluasan Hasil Penelitian dan Program PPM (Oleh. Prof. Soedjito Sosrodihardjo, SH, MA) ..... SKPPM. III<sub>1</sub>-1

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Jadwal Acara Sarasehan Komunikasi Pengabdian pada Masyarakat Perguruan Tinggi Negeri Se Indonesia ..... LAMP. SKPPM-1
2. Daftar Peserta Sarasehan Komunikasi Pengabdian pada Masyarakat Perguruan Tinggi Negeri Se Indonesia ..... LAMP. SKPPM-2
3. Sambutan Ketua Panitia ..... LAMP. SKPPM-7
4. Sambutan Ketua LFM IPB ..... LAMP. SKPPM-9
5. Sambutan Rektor IPB ..... LAMP. SKPPM-12
6. Beberapa Bahan Pemikiran untuk Dijadikan Dasar Pemanapan Kelembagaan Pengabdian pada Masyarakat (Tidak didiskusikan) .... LAMP. SKPPM-16

BAGIAN A-  
LATAR BELAKANG DAN  
HASIL SARASEHAN

## I. LATAR BELAKANG, TUJUAN DAN TOPIK SARASEHAN

### 1.1. Latar Belakang

Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) Republik Indonesia telah berhasil mengundang Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1969 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Untuk melaksanakan undang-undang tersebut, Pemerintah akan segera mengeluarkan peraturan pemerintah sebagai suatu peraturan pelaksana.

Khusus dalam Sub sistem Pendidikan Tinggi, Pemerintah telah merumuskan suatu Rancangan Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan Tinggi sebagai upaya untuk menetapkan rancangan tersebut menjadi suatu peraturan pemerintah, maka pemerintah mengharapkan masukan dari berbagai pihak. Di sisi lain, perguruan tinggi sebagai suatu kelembagaan yang akan melaksanakan undang-undang dan peraturan pemerintah tersebut memandang sangat perlu untuk memberikan saran dan kritik membangun bagi penyempurnaan peraturan tersebut. Inisiatif tersebut dipandang sangat perlu karena di dalam rancangan peraturan pemerintah tersebut masih terdapat pasal-pasal dan penjelasan yang perlu diperjelas, khususnya tentang Darma Pengabdian pada Masyarakat.

Sehubungan dengan itu, IFB melalui Lembaga Pengabdian pada Masyarakat (LFM) mencoba menghimpun dan mengorganisir para fungsionaris kelembagaan pengabdian pada masyarakat perguruan tinggi negeri se Indonesia untuk mengemukakan pendapat, berdiskusi, dan merumuskan masukan secara tertulis bagi penyempurnaan Rancangan Peraturan Pemerintah tersebut. Dengan demikian, diharapkan Perguruan Tinggi Negeri dapat memberikan masukan kepada Pemerintah khususnya dalam mengatur kelembagaan pengabdian pada masyarakat dan peranannya dalam pembangunan secara sistematis, komprehensif, dan terpadu.

### 1.2. Tujuan

Tujuan Sarasehan Komunikasi PPM ini adalah untuk mengidentifikasi dan merumuskan berbagai permasalahan yang menyangkut keberadaan Kelembagaan Pengabdian pada Masyarakat dalam Struktur baku di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) masa kini dan masa yang akan datang.

Di samping itu diharapkan akan dihasilkan pula penegasan fungsi dan peranan LPM dalam penyebaran hasil penelitian dan dalam kegiatan kaji tindak (action research).

### 1.3. Topik-topik

Untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan di atas, maka dalam sarasehan ini terdapat tiga topik yang dibahas, yaitu.

- (1) Eksistensi, Arah, dan Orientasi serta Struktur Kelembagaan PPM, Kini dan Masa Datang.
- (2) Action Research Sebagai Refleksi Kegiatan PPM secara Ilmiah.
- (3) Peranan Penyebarluasan Hasil Penelitian untuk Program PPM.

## II. PERUMUSAN HASIL SARASEHAN

### 2.1. Pokok-pokok Pemikiran

- (1) Dharma Pengabdian pada Masyarakat (PPM) yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi di Indonesia adalah pengabdian pada masyarakat di Indonesia oleh Perguruan Tinggi yang dilaksanakan oleh putra-putri Indonesia. Penegasan ini diperlukan karena ada anggapan bahwa kegiatan sejenis berasal dari luar negeri.



- (2) Penyelenggaraan Dharma FPM telah tumbuh dan berkembang sejalan dengan lahapannya pembangunan bangsa Indonesia. Adapun manfaatnya telah dirasakan baik langsung maupun tidak langsung oleh masyarakat secara perseorangan ataupun yang terorganisir, oleh pemerintah dan di luar pemerintah.
- (3) Penyelenggaraan Dharma FPM yang teratur, berencana, dan berkesinambungan akan dapat meningkatkan citra positif bagi penyelenggaraan dalam hal ini perguruan tinggi, sesuai dengan tugas pokoknya. Oleh karena itu di tingkat perguruan tinggi diperlukan kelembagaan FPM yang didukung oleh sumberdaya yang memadai, dukungan civitas academica, dan pimpinan perguruan tinggi.
- (4) Dalam kurun pelaksanaan kebijaksanaan deregulasi dan dibirokratisasi, setiap upaya meningkatkan nilai tambah FPM perlu mendapat dukungan, sebaliknya setiap upaya yang justru menurunkan keterlibatan FPM seyogyanya menjadi perhatian.
- (5) Agar rasa kebangsaan dan kebersamaan yang mewarnai pembentukan bangsa dan negara harus menjadi acuan penyelenggaraan dan pengelolaan FPM, sekaligus harus dipertimbangkan dalam menentukan suatu pengaturan formal tentang keberadaan Lembaga Pengabdian pada Masyarakat (LPM). Keberadaan kelembagaan FPM di tingkat fakultas, bagian, dan laboratorium harus dipertimbangkan untuk menghindarkan lumpang tindih. Perlu diingat kembali kewenangan peran dan fungsi perguruan tinggi dalam hubungannya dengan pihak luar. Dengan demikian lembaga koordinasi di tingkat Perguruan Tinggi untuk FPM menjadi sangat penting.

(6) Kondisi ekonomi negara dewasa ini menjadi kendala dalam penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi. Berlangsungnya Program PFM dalam kondisi yang demikian justru akan memberikan makna tersendiri bagi kehidupan kampus serta upaya mendorong dinamika penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi.

## 2.2. Beberapa Masalah

(1) Dalam upaya mengatur Sub sistem pendidikan tinggi di Indonesia dewasa ini, terlihat kecenderungan tumbuhnya pemikiran-pemikiran yang semakin mengabaikan eksistensi, arah dan orientasi, serta fungsi pengabdian pada masyarakat sebagai suatu pranata dan sebagai suatu bidang (institut atau organisasi).

(2) Beberapa gejala memprihatinkan yang dapat diamati, antara lain.

- a. Persepsi sebagai dosen terhadap Tridharma yang lebih dominan kepada dharma pendidikan.
- b. Kebiasaan merutin dan tidak dinamis
- c. Kebiasaan merekam dan mendata yang sangat kurang, serta tidak analitis.
- d. Pimpinan unit kerja akademik sering bekerja orah program dan kurang berencana, serta keterlibatan mereka secara administratif sering mengurangi potensi sumberdaya akademis.

## 2.3. Implikasi

### Eksistensi

(1) Dalam wujud hukum formal, kehadiran PFM diakui dan dinyatakan dalam UU RI Nomor 2 Tahun 1969, khususnya pada klausul penjelasan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan batang tubuh undang-undang tersebut.

- (2) PPM telah memberikan sumbangan nyata bagi pembangunan pendidikan dan pembangunan nasional. Dengan demikian perlu menjadi pertimbangan bagi setiap usaha regulasi. Upaya deregulasi dan debirokratisasi harus mendapat dukungan semua pihak dan proporsional. Tantangan masa depan yang kompleks sangat membutuhkan keterlibatan warga kampus dalam Tridharmanya, khususnya Dharma Pengabdian pada Masyarakat. Dengan pertimbangan demikian, eksistensi Lembaga Pengabdian pada Masyarakat menjadi penting, secara formal perlu ada di dalam Struktur Organisasi Organisasi Perguruan Tinggi.

#### Arah dan Orientasi

- (1) PPM sebagai pranata dalam sistem pendidikan tinggi, sasarannya adalah pembangunan nasional. Agar dapat memberikan kontribusi, maka perlu.
- a. Meningkatkan dan mengembangkan kemampuan staf pengajar untuk melaksanakan PPM.
  - b. Mengembangkan hubungan ke dalam dan ke luar.
  - c. Mengembangkan dan menyebarkan ilmu, teknologi, dan seni kepada masyarakat.
  - d. Memilih kegiatan PPM yang mempunyai keterkaitan erat dengan pembangunan di tingkat lokal maupun nasional.
- Setiap langkah perlu berorientasi kepada.
- a. Kebutuhan dan masalah yang timbul dalam masyarakat.
  - b. Kondisi sosial ekonomi dan sosio-budaya masyarakat
  - c. Memperhatikan potensi masyarakat dan perguruan tinggi.
- (2) Kegiatan PPM harus berorientasi kepada kualitas sumberdaya manusia dan berpihak kepada masyarakat

bertinggal. Mengikuti perkembangan informasi dan teknologi, dan selalu memperhatikan kualitas lingkungan.

#### Struktur Organisasi

- (1) Secara formal, LPM perlu ada pada Struktur Organisasi baku PT dan berada setingkat dan tidak di bawah fakultas.
- (2) Jumlah Pusat yang ada pada LPM seyogyanya menjadi otonomi PT, disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan PT bersangkutan.
- (3) Pusat pada LPM adalah bukan pusat yang berada/terletak di lembaga lain seperti terletak pada lembaga penelitian dan dia berfungsi sebagai penyelenggara FPM dan eksistensinya dikukuhkan dalam Statuta PT.

#### Fungsi dan Peranan

- (1) FPM bertujuan untuk membantu agar warga masyarakat dapat memiliki kemampuan untuk memecahkan berbagai macam masalah yang mereka peroleh dengan jalan memiliki pengetahuan, keterampilan, dan membentuk sikap yang loyal pada berbagai aspek yang menyangkut masalah tersebut.
- (2) Untuk mencapai tujuan tersebut, pelaksana program FPM perlu terlebih dahulu menentukan siapa khalayak sasaran atau bagian dari suatu masyarakat yang hendak dicapai. Kemudian pada tahap berikutnya suatu Program FPM perlu dikembangkan dengan menggunakan pendekatan atau metode ilmiah.
- (3) "Action Research" atau Kaji Tindak adalah suatu aktivitas yang dapat dilakukan oleh LPM, LP dan warga masyarakat secara bersama-sama. Pada tahap tertentu ketiga pihak tersebut memiliki peran yang

sama kuat. Pada tahap tertentu peneliti lebih berperan dan pada tahap lain penyuluh dan warga masyarakat yang lebih berperan. Jadi dalam aspek kelembagaan "Action Research" memerlukan "Systematic linkage" yang erat diantara LP, LPM dan warga masyarakat dengan posisi yang sama kuat.

- (4) Untuk menyebarluaskan teknik "Action Research" di kalangan pengabdian pada masyarakat (penyuluh), peneliti, dan pihak-pihak lain yang berminat maka diperlukan upaya khusus berupa pelatihan dan publikasi yang diorganisasikan bersama oleh LPM, LP, dan pihak-pihak lain yang terlibat.
- (5) Kegiatan pengabdian pada masyarakat diarahkan pada penciptaan lapangan kerja. Karena itu perlu diciptakan hasil karya (soft ware dan hard ware) yang dapat dijual untuk dimanfaatkan oleh masyarakat secara langsung.
- (6) Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat perlu didasarkan pada operation research (OR) yang mengkombinasikan antara art dan science. Operation Research harus didasarkan pada PKM dan PKF yang bersifat interdisiplin dan disusun dalam bentuk network planning.
- (7) Operation Research dilakukan dengan merujuk pada prinsip KOWAT (kesempatan, uang, waktu, alat, tenaga) untuk merumuskan program pengabdian pada masyarakat dan dalam mendiseminasikan hasil-hasil penelitian perlu mengidentifikasi channeling agent yang elastis di masyarakat.
- (8) Blue print penelitian perlu disesuaikan dengan kualitas sasaran (pemakai atau penerima) yang akan memperoleh manfaat. Untuk itu perlu dilakukan pengkajian hasil penelitian dalam bentuk uji coba untuk menghasilkan produk baru yang berdampak langsung kepada masyarakat.

- (9) Promosi LPM perlu dilakukan secara diplomatis mengingat pada prinsip "tak kenal maka tak sayang" maka agar LPM dikenal dan disayang marilah kita mulai mempromosikan atau menjual gagasan-gagasan LPM lewat berbagai jalur/media komunikasi.

BAGIAN B.  
PENYAJIAN MAKALAH DAN  
DISKUSI

LAMP IRAN-LAMP IRAN



Lampiran 1. JADWAL ACARA SARASEHAN KOMUNIKASI PPM  
 PERSURUAN TINGGI NEGERI SE INDONESIA  
 TANGGAL 6 FEBRUARI 1990  
 AULA LPM IPB

No. Kegiatan	W a k t u	Topik Masalah	Penyaji Masalah	Moderator
1. Pendaftaran peserta	07.30 - 08.30	-	-	-
2. Pembukaan				
a. Laporan Panitia	08.30 - 08.40			
b. Sambutan Ketua LPM	08.40 - 08.50			
c. Sambutan Dir. DPKM Bilik Depdikbud.	08.50 - 09.05			
d. Sambutan Rektor IP dilanjutkan dengan pembukaan Sarasehan	09.05 - 09.20			
e. Ramah Tamah	09.20 - 09.45			
3. Penyajian dan diskusi masalah	09.45 - 12.30	Existensi arah dan Orientasi serta Struk- tur Kelembagaan PPM; Kini dan Masa Depan	1. Prof. Ir. Samuel Bangha, M. Eng (UNHAS) 2. Prof. Drs. Sudomo, M.A. (IKIP Malang)	Ir. Fadholi Hernanto
4. Istirahat/Makan siang	12.30 - 13.30	-	-	-
5. Penyajian dan Diskusi Masalah	13.30 - 15.30	Action Research se- bagai Refleksi ke- giatan PPM secara ilmiah	1. Dr. Ir. Harijono, M. APP, SC. (UMBRANI) 2. Dr. Ir. H. Sjafri Manghuprawira (LPM JFR)	Dr. Ir. Amri Jahi
6. Penyajian dan diskusi masalah	15.30 - 17.00	Peranan Penyebarluasan Hasil Penelitian untuk Program PPM	1. Prof. Soedjito Soesradihardjo, SH, MA (UGM)	Dr. Ir. Aida V.S. Hubeis
7. Perumusan	17.00 - 17.30	-	-	-
8. Pembacaan hasil Per- umusan dan Penutupan.	17.30 - 18.00	-	-	-

Lampiran 2. PESERTA SARABEHAN KOMUNIKASI PENGABDIAN PADA MASYARAKAT  
 PERGURUAN TINGGI NEGERI SE INDONESIA  
 BOGOR, 6 FEBRUARI 1990

No.	Nama Peserta	Perguruan Tinggi/Alamat
1.	Abdul Bani Ibrahim, Drs, M.Ed.	IKIP Surabaya Jl. Kayoon 74-72 Surabaya
2.	A. Madri, Dr.	Univ. Lampung Jl. Sumantri Brodjonegoro, Lampung
3.	A.N. Rased, SH, MH	Univ. Mataram Jl. Pendidikan 37, Mataram
4.	Aida V. Djafri Hubeis, Dr. Ir.	Kepala Pusat Pendidikan dan Pelatihan pada Masyarakat, LPM IPB Jl. Raya Pajajaran Telp. (0251) 27751 & 23081 pes. 218-293 B o g o r
5.	Abdulgani A. Siragar, Drh, MS.	Kepala Pusat Pendidikan dan Pelayanan pada Masyarakat, LPM IPB Jl. Raya Pajajaran Telp. (0251) 27751 & 23081 pes. 218-293 B o g o r
6.	Amri Juhri, Dr. Ir.	Fakultas Peternakan IPB Jl. Raya Pajajaran, Bogor
7.	Sahrein T. Sugihaw, Prof. Dr.	Univ. Syiah Kuala Darussalam Banda Aceh Telp. 21977- Ext. 229 A c e h
8.	Dikaw, Drs.	IKIP Semarang Jl. Kelud Utara III Telp. 311507, Semarang 50232
9.	Edy Tugiyono A.S, SH, SU	Univ. Tanjungpura Jl. Imam Bonjol 17 Pontianak, Kalimantan Barat
10.	Edi Sunaryo, Drs.	Inst. Seni Indonesia Yogyakarta Jl. Parangtritis Km. 6,5 Telp. (0274) 2933 Po Box 210 Yogyakarta

No.	Nama Peserta	Perguruan Tinggi/Alamat
11.	Enan M. Adiwilaga, Dr. Ir.	Pembantu Dehan I Faperikan IPB Kampus IPB Darmaga, Bogor
12.	Fredian Tommy, Ir. MS,	Sekretaris Pusat Pendidikan dan pelayanan Pada Masyarakat, LPM IPB Jl. Raya Pajajaran Telp. (0251) 27701 & 23081 psw. 218-293 B o g o r
13.	Fadhuli Hermanto, Ir.	Jurusan Busah Fakultas Pertanian IPB Jl. Raya Pajajaran, Bogor
14.	Fachriyan H. Fawariba, Dr.	Pembantu Dehan I FKH IPB Jl. Taman Kelana, Bogor
15.	H.M. Habibie Saibani, Prof. Dr.	Univ. Brawijaya Jl. Mayjend. Haryono N.T. 169 Telp. 51611-51615 Malang-Jawa Timur
16.	Harjuna, Dr. Ir. M.App, Sc	Univ. Brawijaya Jl. Mayjend. Haryono N.T. 169 Telp. 51611-51615 Malang-Jawa Timur
17.	Harluna, Ir.	Univ. Riau Jl. Fallimura 9, Pekanbaru
18.	H. Suenaria Sasmita A.M, Dra.	IKIP Bandung Jl. Dr. Bellabudi 229, Telp. (022) 83162-83163 psw. 261 Bandung
19.	I Ketut Rika, Ir.	Univ. Udayana Jl. P.B. Sudirman Telp. 23791-23798 Denpasar - Bali
20.	Iding N. Fadlihardjodji, Dr. Ir.	Pembantu Dehan I Fakultas IPB Kampus IPB Darmaga, Bogor
21.	Kuntjoro, Prof.Dr.Ir.	Pusat Pengembangan Wilayah, LPM IPB Jl. Raya Pajajaran Telp. (0251) 27701 & 23081 psw. 218-293 B o g o r

No.	Nama Peserta	Perguruan Tinggi/Alamat
22.	Lina Marliyenna, Ir. MS.	Sekretaris Pusat Pendidikan dan Pelatihan pada Masyarakat, LPM IPB Jl. Raya Pajajaran Telp. (0251) 27751 & 23081 pas. 218-293 B o g o r
23.	Budarmadi, Dr. Ir.	Lembaga Penelitian IPB Jl. Raya Pajajaran Bogor
24.	Mus Halibelan, Dr.	Univ. Fallimura Jl. Jend. A. Yani, Ambon
25.	Huedjono, dr	Univ. Airlangga Surabaya
26.	Huch, Saehri, Ir.	Inst. Teknologi Surabaya (ITS) Kampus ITS Kepulihon Sukolilo Telp. 597264, 597274 Surabaya
27.	Nisayashuri, Ir.	Univ. Diponegoro Jl. Imam Barjo, SH no. 3 Telp. 311517. pas. 15 Semarang 50241, Jawa Tengah
28.	Noer Popoi, Dra.	IKIP Jakarta Kompleks IKIP Jakarta Rawamangun Telp. 4895130, 4893046, 4893726
29.	Oteng Haridjaja, Dr. Ir.	Sekretaris Pusat Pengelolaan dan Pengembangan KKN, LPM IPB Jl. Raya Pajajaran Telp. (0251) 27751 & 23081 pas. 218-293 B o g o r
30.	Koeswardhono M., Dr. Ir.	Fapet IPB Jl. Raya Pajajaran Bogor
31.	Sudono, Prof. Dra., MA.	IKIP Malang Jl. Semarang, Telp. 51312 pas. 422-429 Malang 65145, Jawa Timur

No.	Nama Peserta	Perguruan Tinggi/Alamat
32.	Sofjan Anawi, Prof. Dr.	Univ. Andalas Jl. Perintis Kemerdekaan 77 Telp. 21535 - 21565. Po Box 182-25128 P a d a n g
33.	Bardjito Soerodihardjo, Prof. SH, MA.	Univ. Gajah Mada Kampus Bulak sumur, Yogyakarta
34.	Samuel Sangka, Prof. Ir. M.Eng.	Univ. Hasanuddin Jl. Perintis Kemerdekaan, Telp. 28034 pes. 2714 Ujungpandang 90245
35.	Sutriano, Drh. SU.	Univ. Jendral Soedirman Kampus UNSOED, Brendeng Telp. 21292, 21293, 21294 Po Box 15 Parwokerto 53122
36.	Soenarso, dr.	Univ. Sebelas Maret Jl. Ir. Sutami 36 A Telp. Rektor : 6623 Ka. Biro: 6664 Bagian : 6663, 6624, 6761 Kertingan, Surakarta
37.	Sutjipto, Ir. MS.	Univ. Jember Jl. Veteran 3 Telp. 21270, 41422, 41500, 68116 Po Box 59, Jember 68116
38.	Sodik A. Kuntoro, Dr. M.Ed.	IKIP Yogyakarta Kampus Karangmalang, Yogyakarta
39.	Sedan Widarsono, Prof. Dr.	Pembantu Rektor I IPB Jl. Raya Pajajaran Telp. 20381 pes. Bo g o r
40.	Sjafri Mangkuprawira, Dr. Ir.	Ketua LPM IPB Jl. Raya Pajajaran Telp. (0251) 27731 & 23081 pes. 218-293 B o g o r
41.	Surdiding Rubendi, Dr. Ir. M.Sc.	Pusat Pengelolaan dan Pengembangan KKN, LPM IPB Jl. Raya Pajajaran Telp. (0251) 27751 & 23081 pes. 218-293 B o g o r

No.	Nama Peserta	Perguruan Tinggi/Alamat
42.	Bjefrida Manuwoto, Dr. Ir.	Pembantu Dekan I Faperta IPB Jl. Raya Pajajaran, Bogor
43.	Toekidjo Martoredjo, Ir. M.Sc.	Univ. Bengkulu Jl. Raya Kandang Limun, Bengkulu
44.	Tanlian R. Widadarya, Dr. Ir.	Sekretaris LPM IPB Jl. Raya Pajajaran Telp. (0251) 27751 & 23081 pes. 218-293 B o g o r
45.	Wahyu Karhiwikarta, Prof. Dr.	Univ. Pajajaran Jl. Banda 40, Bandung
46.	Yayeh Kuswara, Dr. Ir.	Direktur DP3M Dikti Depdikbud Jl. Pintu 1 Senayan Jakarta
47.	Ripio Permono, Ir. M.Sc.	Univ. Mulawarman Samarinda Kalimantan Selatan
48.	Yan Berlian, Ir., M.Sc.	Fakultas Politeknik Pertanian IR Jalan Lodaya, Bogor
49.	C. Imam Sutrisno	LPM UNDIP Semarang
50.	Tumbo Saranani	Unhalu Jl. Mayjen S. Parman, Kendari

## Lampiran 3.

## SAMBUTAN KETUA PANITIA SARASEHAN KOMUNIKASI PPM

Tiga puluh Perguruan Tinggi Negeri dengan persentase 70% yang tersebar mulai dari ujung Sumatera, Banda Aceh sampai ke Maluku mengikuti sarasehan komunikasi PPM, kecuali Irian Jaya tidak hadir pada kesempatan ini.

Perguruan Tinggi yang ada pada kesempatan ini adalah Universitas Syah Kuala (Banda Aceh); Andalas (Pandang); Bengkulu (Bengkulu); Riau (Pekan Baru); Lampung (Lampung); UNPAD (Bandung); UNBRAW (Malang); Universitas Jenderal Sudirman (Purwokerto); Universitas Sebelas Maret (Surakarta); UNJEM (Jember); UNDIP (Semarang); UGM (Yogyakarta); UNAIR (Surabaya); UNUD (Denpasar); UNPAT (Ambon); UNMUL; Universitas Mataram; UNHAS, UNHALU, IKIP (Jakarta, Bandung, Malang, Yogyakarta, Semarang, Surabaya, Manado), Institut Teknologi 10 November, Institut Seni Indonesia, dan Institut Pertanian Bogor.

Jumlah peserta yang hadir pada hari ini semuanya 49 orang.

Bapak-bapak sekalian, sehari penuh kita akan membahas 3 topik makalah, yaitu:

- (1) Eksistensi Arah dan Orientasi serta Struktur Kelembagaan PPM Kini dan Masa Datang.
- (2) Action Research sebagai Refleksi Kegiatan PPM Secara Ilmiah.
- (3) Peranan Penyebarluasan Hasil Penelitian untuk Peran PPM.

Kami dari panitia berharap acara sehari ini berjalan baik. Sekiranya ada hal-hal yang kurang berkenan kami atas nama panitia mohon maaf.

Akhirnya kami mohon kiranya kepada Bapak Rektor IPB berkenan untuk memberikan sambutan dan sekaligus membuka sarasehan ini.

Demikian, semoga Tuhan meridhoi apa yang kita kerjakan pada hari ini.

Ass. Wr. Wb.

Ketua Panitia,

Drh. Abdulgani A. Siregar, MS



## Lampiran 4.

## SAMBUTAN KETUA LPM IPB

Ass. Wr. Wb.

Yth. Rektor IPB, Bapak Prof. Dr. Ir. H. Sitanala Arsyad dan staf.

Yth. Dirbinlitabmas Ditjen Dikti Depdikbud, Ibu Dr. Ir. Yayah Otit Kowsara.

Yth. Para peserta sarasehan

Di dalam kesempatan ini saya ingin mengucapkan Alhamdulillahirobilalamin bahwa atas perkenan-Nya, pembukaan dan insya Allah pelaksanaan sarasehan komunikasi sehari penuh ini dapat berjalan semestinya.

Tidak lupa juga saya mengucapkan selamat datang, khususnya kepada Saudara-saudara peserta sarasehan dari luar Bogor yang akan terlibat juga secara aktif dalam sarasehan ini.

Tentunya semua sudah mempelajari apa latar belakang diadakannya sarasehan komunikasi PPM ini. Saya melihat bahwa dari satu sisi telah terjadi suatu perkembangan persepsi, visi dan bahkan adanya pendapat-pendapat yang sedemikian rupa bagaimana keadaan kelembagaan PPM kini dan pada masa datang baik dalam hal keberadaannya maupun arah dan orientasinya.

Tentunya dalam konteks seperti ini, kita sebagai fungsionaris-fungsionaris yang sudah begitu aktif selama ini di dalam mencoba mengembangkan kelembagaan PPM tergelitik untuk mencoba memberikan suatu kontribusi masukan-masukan yang relatif berharga untuk pemerintah.

Dalam kaitan seperti ini masukan-masukan berharga ini menurut pendapat saya tidak untuk diserahkan kepada Bapak Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Bapak Dirjen Pendidikan Tinggi, BPPN, Panitia Perumus atau DPR saja, tetapi lebih dari itu akan dipakai untuk mencoba melakukan introspeksi ulang apa yang bisa dilakukan oleh kita para fungsionaris PPM PTN Se-Indonesia ini untuk pembangunan.

Hadirin yang saya hormati,

Ada kegembiraan tersendiri dalam menyelenggarakan sarasehan ini, mengapa? Karena dengan persiapan yang relatif singkat hanya 3 - 4 minggu maka ternyata respon begitu bertubi-tubi dan begitu tinggi dari rekan-rekan PTN Se-Indonesia.

Kalau dari 42 PTN yang diundang ternyata 29 PTN Se-Indonesia yang hanya hadir di sini, bukan berarti selebihnya tidak bersedia.

Pada umumnya mereka menginformasikan bahwa sangat disayangkan mereka berhalangan hadir tetapi insya Allah mereka akan mencoba mengikuti terus apa yang terjadi dalam sarasehan ini.

Kegembiraan lain adalah adanya ciri kepekaan dan kesadaran kelembagaan PPM PTN Se-Indonesia sudah sedemikian tingginya. Ini berarti bahwa di dalamnya terdapat suatu unsur kebersamaan untuk melihat permasalahan kelembagaan PPM secara proporsional. Saya sangat teringat betul apa yang diucapkan oleh suhu kita Prof. Sudomo pada saat rapat kelembagaan PPM bulan Juli di Cisarua, bahwa seharusnya memandang PPM itu sebagai suatu asset yang tak ternilai.

Pertanyaan kita adalah bagaimana kita mau mengimplementasikan atau mengimplikasikan pengertian asset yang tak ternilai itu? Karena itulah sisi lain yang merupakan sesuatu yang mengembangkan diri saya adalah adanya rasa gotong royong diantara peserta sarasehan ini. Ini dibuktikan bahwa tidak terlalu menjadi masalah dengan uang Rp 40.000,00 (iuran sarasehan) peserta datang ke sini.

Kegotong-royongan ini merupakan cermin bahwa kita memiliki kebersamaan, bagaimana kelembagaan PPM ini perlu kita konsolidasikan, mulai dari bentuk gagasan-gagasan sampai dalam bentuk operasional.

Siapa tahu forum ini dapat dikembangkan, dan siapa tahu pula diantara peserta pada gilirannya akan mengundang kita

juga untuk membicarakan masalah-masalah yang dianggap relevan untuk masa mendatang.

Tentunya kita tidak berharap bahwa forum ini kita jadikan suatu forum yang sangat formal, tetapi lebih baik suatu forum informal, yang biasanya dengan jalur informal sesuatu akan menghasilkan lebih efektif.

Hadirin yang saya hormati,

Persiapan dan pelaksanaan sarasehan ini tidak akan berhasil tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak.

Yang pertama tentunya adalah adanya dorongan dan dukungan kuat dari Rektor beserta pimpinan IPB, dalam hal ini Bapak Prof. Sitanala Arsyad.

Yang kedua tentunya keikutsertaan peserta sarasehan sebagai fungsionaris kelembagaan PPM di PT masing-masing. Tentunya keterlibatan panitia yang telah bekerja keras di dalam upaya merealisasikan program dengan waktu yang relatif cukup singkat, dan dapat dijalankan dengan baik. Untuk itu saya sampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih.

Wabillahittaufik wal hidayah. Selamat bersarasehan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Keluz,

Dr. Ir. H. Sjafri Mangkuprawira

Lampiran 5.

SAMBUTAN REKTOR IPB

Ass. Wr. Wb.

Yth. Saudara Direktur DPSM, Dikti, Depdikbud  
 Yth. Ketua LPM IPB  
 Bapak-bapak, Ibu-ibu para peserta dan hadirin sekalian

Pertama saya ingin mengucapkan selamat datang di Kampus IPB Baranangsiang ini kepada Bapak dan Ibu sekalian, semoga kehadiran sehari ini di Bogor ini bermanfaat bagi kita sekalian.

Tadi telah dijelaskan oleh Saudara Ketua LPM tentang alasan mengapa diadakan pertemuan ini, memang salah satu alasan itu dengan adanya UU No. 2 Tahun 1989 dan sedang digarapnya rancangan Peraturan Pemerintah mengenai Pendidikan Tinggi yang berkaitan dengan struktur organisasi yang tinggi juga. Hal ini nanti akan dibicarakan/dikemukakan oleh Ibu Yayah yang lebih mengetahui tentang hal ini.

Tetapi saya melihat bahwa konsep terakhir itu LPM ada lagi. Yang penting mungkin bukan sekedar ada tidaknya struktur organisasi itu karena konsep Tri Dharma PT itu akan tetap ada meskipun kadang-kadang dalam konsep rancangan itu Tri Dharma tidak jelas. Ada penelitian, pengabdian tetapi sering namanya tidak disebut.

Yang penting, akan tetap ada kegiatan ini karena hal ini tidak akan bisa kita lupakan dan kalau itu ditinggalkan tentunya merupakan suatu kemunduran bagi PT pendidikan tinggi kita.

Oleh karena itu maka ada aspek lain yang mungkin kita khawatirkan atau adanya suatu bentuk struktur yang tidak jelas atau kurang mantap yang di dalam peraturan yang akan datang ini, mudah-mudahan ini tidak akan terjadi.

Melalui DP3M nanti kita memohon untuk dapat memperjuangkan supaya struktur itu jelas dan mantap, dan lingkaranya kelihatan paling tidak itu pada eselon tertentu atau pada lingkar struktur yang ada.

Yang kita harapkan juga mungkin tentunya bahwa adanya kebebasan dari PT menentukan berbagai macam nama atau jumlah pusat (kalau itu di bawah LPM) yang kita perlukan dalam hubungannya dengan kegiatan PPM ini. Tidak seragam, sama semua jumlahnya sesuai ciri aspirasi setiap universitas. Univ. kita mempunyai ciri dan aspirasi yang berlainan, lokasi, bidang ilmu yang kita tekuni dan sebagainya.

Oleh karena itu kita harapkan tidak terlalu ketat seperti PP No. 5, tetapi diberikan kelonggaran sesuai juga dengan otonomi keilmuan, otonomi pengelolaan, dan sebagainya yang secara formal kita diberikan kembali, saya beri istilah diberikan kembali karena dulu dianggap ada kemudian seolah-olah itu tersamar.

Kebebasan-kebebasan seperti ini (kebebasan akademik, kebebasan pengelolaan PT, kebebasan ilmu pengetahuan) merupakan bahan bagi kita sekalian sehingga kita akan lebih mampu menghadapi tantangan-tantangan di masa datang baik dalam pendidikan, penelitian maupun pengabdian pada masyarakat.

Tetapi di dalam masalah pengabdian pada masyarakat saya ingin mengingatkan Saudara-saudara sekalian bahwa universitas tempat kegiatan PPM yang ada adalah universitas atau institut. Misi universitas atau institut adalah pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat.

Jelas, bahwa ketiga Tri Dharma ini saling berkaitan satu sama lain, saling menunjang kegiatannya. Pendidikan memerlukan input dari penelitian juga dari ppm, juga pendidikan menunjang kegiatan ppm, penelitian menunjang kegiatan ppm, dan sebaliknya. Tetapi saya rasa, mudah-mudahan saya salah, itu jelas di dalam kegiatan paling sedi-

kit untuk IPB, kaitan antara kegiatan penelitian dan ppm, di mana kalau kita ada konsep "creation" "diffusion" and "utilization", di mana dalam konsep universitas kita itu dalam hubungannya dengan ppm dan penelitian.

Apa betul perlu kita pertanyakan bahwa pengabdian kita membawakan hasil penelitian yang kita lakukan? Kalau itu betul, tetapi yang saya rasakan atau saya lihat masih agak jauh, kadang-kadang pengabdian jalan sendiri, penelitian juga jalan sendiri, tidak ada kaitan satu sama lain. Apa hasil dari penelitian yang ditransfer atau yang diabdikan atau dibawa ke masyarakat tidak selalu kelihatan.

Kemudian ada "Acation Research", apa hubungannya dengan penelitian yang dilakukan oleh lembaga penelitian? Apakah berdiri sendiri, sehingga kita nanti akan memiliki Tri Dharma yang terpisah, pendidikan sendiri, penelitian sendiri dan ppm sendiri, yang tidak mengarah atau memperlihatkan suatu integrasi dari satu kegiatan yang saling menunjang yang kita harapkan seperti tadi.

Hal ini saya rasa merupakan suatu problem, paling sedikit untuk IPB. Pada masa kini dengan kegiatan ppm dan penelitian, kita sedang ada pada satu forum untuk lebih mengarahkan bahwa penelitian ini pada tujuan-tujuan yang jelas, outputnya apa, yang kita harapkan bahwa lembaga penelitian bersama-sama kegiatan penelitian yang ada di fakultas dan jurusan itu mempunyai agenda penelitian yang jelas.

Di dalam 5 tahun yang akan datang ini apa yang akan Saudara-saudara berikan, yang akan Saudara-saudara hasilkan baik itu dalam menunjang pembangunan dan ilmu pengetahuan dan menunjang pendidikan.

Selama ini juga saya rasa kegiatan penelitian di IPB banyak, dananya juga besar, tetapi terus terang bahwa orientasinya ke mana, apa sih yang akan dicapai, apa yang bisa disumbangkan pada suatu masa kita akan lihat inilah yang dihasilkan oleh lembaga penelitian IPB.

Demikian juga kaitannya dengan LPM. Apa sih yang telah dicapai atau yang diberikan oleh LPM. Apakah hanya sekedar mengungkapkan hal-hal yang dilihat, yang dialami, atau ada suatu konsep-konsep tertentu yang memang bermanfaat yang dikaitkan dengan kegiatan hasil-hasil penelitian dan pendidikan itu.

Saudara-saudara sekalian adalah sewajarnya bagi kita sekalian untuk menelaah kembali hal-hal demikian ini. Saya berharap bahwa kita akan melihat suatu lembaga dalam suatu universitas atau institut. Sebagai pimpinan saya ingin melihat kaitan antara ketiga dharma ini yang jelas, khususnya ppm dengan penelitian dan juga dengan pendidikan.

Masalah KKN misalnya, kita perlu lihat kembali apakah betul kegiatan uniform, semuanya ke desa, dengan berbagai bentuk dengan berbagai program studi yang berkembang.

Di IPB sendiri namanya Institut Perbanian Bogor, tetapi sekarang kita sudah mempersoalkan, apakah semua mahasiswa IPB yang KKN itu harus ke desa, orientasinya ke desa dalam arti "rural area". Apakah ada masyarakat lain yang harus di serve (dilayani) dalam berbagai bentuk bagaimana KKN itu harus di serve oleh program studi lain, sehingga pada 2-3 tahun ini muncul istilah KKN disiplin ilmu yang interpretasinya masih bermacam-macam di kalangan IPB, dan itu masih ada pemikiran-pemikiran lama, masih melekat dalam diri kita tentang konsep KKN gaya lama.

Ekstremnya, kadang-kadang kita tunjukkan mahasiswa itu tidak ada kerjaan di desa oleh karena bidang ilmunya berbeda sekali, sehingga mungkin ia hanya mengajar ngaji atau mengajar olah raga. Tidak salah mereka itu melakukan demikian tetapi tujuan KKN menjadi lain, mereka tidak membawakan ilmunya tetapi hanya mengajar olah raga dan sebagainya, tetapi apa KKN dalam arti mencoba mentransfer bidang ilmu telah dilaksanakan. Dalam 2-3 tahun ini kita masih ramai, Pimpinan IPB meminta kepada Jurusan untuk

memikirkan KKN yang dianggap betul sesuai dengan program studi dan bidang minat pada mahasiswa.

Hal ini di satu pihak kita melihat bahwa teman-teman menganggap bahwa KKN gaya lama masih "good", tetapi kita pikir apa lurus saja proses itu, timbul kristalisasi bentuk yang sebaik-baiknya. Karena kalau dulu KKN itu sebenarnya IFB sudah masuk desa lurus, ada praktek usahabani, praktek sosiologi, ada praktek umum itu sebelum KKN sudah ada. Memang dulu mungkin di IFB fakultas Pertanian atau yang program studinya belum berkembang luas betul semuanya itu bisa ditampung di dalam desa. Tetapi sekarang ada teknologi industri, teknologi pangan, statistik, matematik, agrometeorologi, dan sebagainya itu semua harus bersama-sama ke sana (desa) yang mungkin sekali tidak ada yang kena, dalam suatu desa. Saya ingin menggugah pemikiran kita, sudah wajar kita tidak melihat yang kita lakukan itu lurus sama benar sepanjang masa. Kalau kita sudah melihatnya demikian maka kita sudah mandeg, tetapi memang secara jelas terjadi perubahan dalam ekonomi nasional kita, struktur ekonomi berubah, aspirasi masyarakat juga berubah kemampuan program studi juga berubah disesuaikan dengan itu. Oleh karena itu pemikiran-pemikiran kita di dalam masalah pengabdian pada masyarakat, penelitian dan pendidikan kaitan ketiganya seharusnya berubah disesuaikan dengan perkembangan-perkembangan itu dan mengantisipasi perkembangan-perkembangan yang akan terjadi.

Saudara-saudara sekalian,

Saya menunjukkan garis umum saja, apa pemikiran kita dan apa tantangan yang kita hadapi, dan juga sekarang ini, kita menggugat semua aspek. Pendidikan, penelitian maupun ppm kita gugat kembali apakah apa yang sudah kita lakukan itu benar, apa hubungannya, bagaimana seharusnya, apa yang akan dilakukan di masa datang.



Dengan demikian saya melihat bahwa pertemuan ini sangat diharapkan dan penting kita lakukan untuk melihat kembali fungsi dan tugas kita sekarang dan di masa-masa yang akan datang, khususnya di dalam kegiatan ppm itu sangat berkaitan atau tidak terlepas dengan dua dharma lain.

Saudara-saudara bisa saja menyusun program sendiri-sendiri, tetapi sebagai Pimpinan atau masyarakat bisa saja menagih apa sih kaitannya dengan dharma yang lain, dan apa hasilnya dari yang Saudara perbuat.

Sekian sambutan saya.

Ass. Wr. Wb.

Rektor,

Prof. Dr. Ir. B. Sibanal Areyad